

Fasilitas Pariwisata Sawah di Kabupaten Tabanan, Bali

Jordy Finnanta Setiawan dan Nugroho Susilo
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: jordy.finnanta.setiawan@gmail.com ; nugroho@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Eksterior

ABSTRAK

Fasilitas Pariwisata Sawah di Kabupaten Tabanan, Bali merupakan proyek yang bertujuan untuk memfasilitasi kegiatan wisata pertanian di Bali yang ditujukan kepada wisatawan. Fasilitas ini tidak hanya sebagai kegiatan wisata saja, tetapi terdapat juga fasilitas peneliti bagi orang yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai pertanian Bali dan juga fasilitas penginapan bagi wisatawan maupun bagi peneliti yang ingin tinggal lebih lama.

Konsep yang diterapkan dalam fasilitas ini yaitu mengajak pengunjung untuk melakukan perjalanan wisata pertanian melalui tahapan-tahapan pembelajaran hingga menikmati hasil dari belajar bertani. Konsep perjalanan tersebut menerapkan pendalaman *sequence* sehingga membentuk suatu runtutan pengalaman ruang yang berbeda-beda dari awal hingga akhir perjalanan. Dengan menerapkan pendalaman *sequence* ke dalam Konsep tersebut membuat pengunjung memiliki pengalaman ruang yang mengesankan setelah mengunjungi fasilitas pariwisata pertanian.

Kata Kunci—Pariwisata, Sawah, Pertanian, *Sequence*, Bali.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keindahan alam Bali di dominasi oleh hamparan lahan pertanian yang luas, hal ini membuat produktivitas panen padi di Bali cukup tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali hampir seluruh daerah di Bali menghasilkan panen padi yang rata-rata setiap tahunnya sebesar 864309,2 ton.

Tabel 1.1.1. Produksi Tanaman Pangan 2010-2015

Kabupaten/Kota	Produksi Tanaman Pangan (Ton)					
	Padi					
	2015	2014	2013	2012	2011	2010
Kab. Jembrana	65 295	62 279	56 494	59 297	49 190	52 052
Kab. Tabanan	194 134	214 204	233 681	322 706	214 762	223 256
Kab. Badung	105 951	109 148	112 705	120 754	124 238	126 931
Kab. Gianyar	192 518	186 526	184 592	174 007	180 676	178 796
Kab. Klungkung	38 070	32 064	29 401	33 740	31 254	30 601
Kab. Bangli	28 710	29 208	27 317	28 165	28 941	25 708
Kab. Karangasem	71 078	66 116	74 687	68 618	77 629	73 204
Kab. Buleleng	128 209	133 447	135 905	128 616	137 798	129 876
Kota Denpasar	29 926	24 952	26 200	28 650	25 792	28 746
Provinsi Bali	853 090	837 944	880 982	945 501	858 316	869 160

Sumber: www.bali.bps.go.id/

Mayoritas masyarakat Indonesia sendiri terutama di Bali mengkonsumsi nasi sebagai makanan utama. Banyak masyarakat di Bali maupun wisatawan tidak teredukasi bagaimana proses penanam padi hingga menjadi beras. Walaupun beberapa ada yang tertarik dan ingin mempelajari lebih dalam mengenai proses pengolahan tanaman padi, tetapi tidak ada wadah bagi mereka yang ingin mempelajari lebih dalam. Kebanyakan dari masyarakat Bali dan wisatawan hanya datang ke sawah untuk menikmati pemandangan hamparan sawah. Potensi pemandangan sawah disekitar juga menggugah minat wisatawan untuk menginap dan berkeliling di sekitar sawah.

Melihat permasalahan dan potensi tersebut menjadi alasan yang kuat untuk merancang fasilitas pariwisata pertanian yang mengedukasi wisatawan mengenai proses pengolahan tanaman padi menjadi beras. Selain itu juga merancang fasilitas peneliti bagi orang yang ingin meneliti mengenai pertanian di Bali dan juga merancang fasilitas penginapan bagi wisatawan yang datang dari luar Bali maupun luar kota.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang terdapat di proyek ini yaitu bagaimana fasilitas pariwisata pertanian yang didesain dapat membuat kegiatan wisata belajar pertanian dinikmati dan dilihat pengunjung secara nyaman, tanpa terganggu.

1.3. Tujuan Perancangan

Dengan perancangan proyek ini diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan wisata mengenai pertanian di Bali dengan cara penataan massa dan olah ruang, serta memperkenalkan salah satu budaya Bali yaitu sektor persawahan.

2. PERANCANGAN TAPAK

2.1. Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di daerah Kelating tepatnya di Kabupaten Tabanan. Lokasi tapak di dominasi hamparan sawah.



Gambar 2.1.1. Lokasi Site Jalan Pantai Kelating
Sumber: Google Earth



Gambar 2.1.2. Peta Peruntukan Kabupaten Tabanan
Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tabanan

Data Tapak:

Lokasi: Jl. Pantai Kelating, Desa Kelating, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali.

Luas lahan : 22.507m²

Tinggi Kontur: 1 meter

GSB : 5 m

KDB : 60%

KLB : 180%

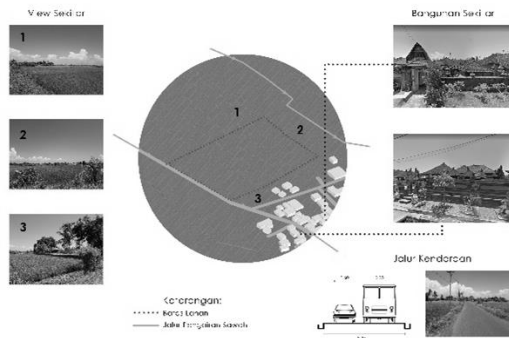
KDH : 30%

Ketinggian : 15 meter

Peruntukan : Kawasan Pariwisata

2.2. Analisa Tapak

Tapak berada di persawahan dan sekitar tapak juga didominasi persawahan sehingga mendukung kegiatan pariwisata pertanian yang akan di rancang. Tapak dapat di analisa mulai dari hal yang makro yaitu terdapat fasilitas di sekitar yang mendukung perkembangan pariwisata di sekitar tapak. Rumah pemukiman penduduk yang mencirikan arsitektur Bali yang nantinya berdampak ke dalam desain fasilitas.



Gambar 2.2.1. Analisa Tapak

Analisa secara mikro yaitu akses pencapaian site yang mudah, tingkat kebisingan tapak yang rendah sehingga membuat wisatawan nyaman, sistem pengairan sawah sekitar yang nantinya berdampak kepada peletakan massa bangunan. Selain itu pemandangan sawah sekitar yang menarik mendukung hadirnya fasilitas penginapan untuk wisatawan.

3. PERANCANGAN BANGUNAN

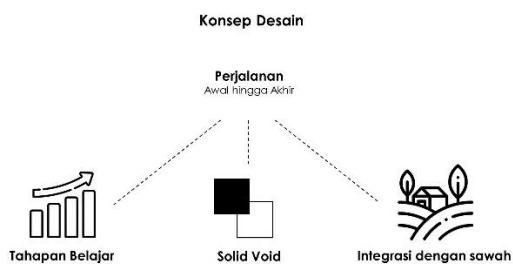
3.1. Pendekatan Perancangan

Berdasarkan dari permasalahan perancangan, pendekatan dalam perancangan yang digunakan adalah pendekatan sistem. Pendekatan sistem yang digunakan agar pengguna dalam proses belajar bertanam padi merasa nyaman, tanpa terganggu dan terarahkan secara jelas.

Pendekatan sistem digunakan sebagai dasar dalam perancangan yaitu mulai dari mengatur zoning, alur sirkulasi tiap pengguna, peletakan massa, kegiatan pengunjung, hubungan antar ruang, penggunaan lokalitas material, peletakan massa yang menyesuaikan dengan fungsi dan kondisi kontur tapak, serta menyesuaikan dengan sistem pengairan sawah di tapak.

3.2. Konsep Perancangan

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, timbul sebuah konsep perancangan, konsep yang digunakan adalah Perjalanan.



Gambar 3.2.1. Konsep Desain

Terdapat 3 poin penjabaran konsep perjalanan tersebut yaitu:

1. Tahapan Belajar

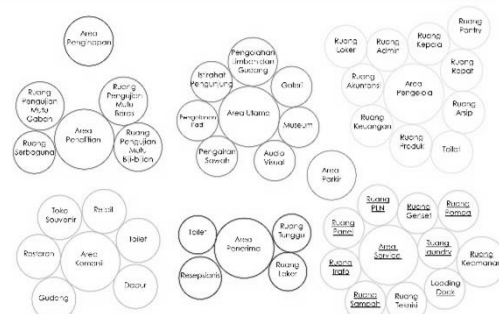
Tahapan proses belajar bertani dari awal hingga akhir diimplementasikan pada alur sirkulasi fasilitas.

2. Solid Void

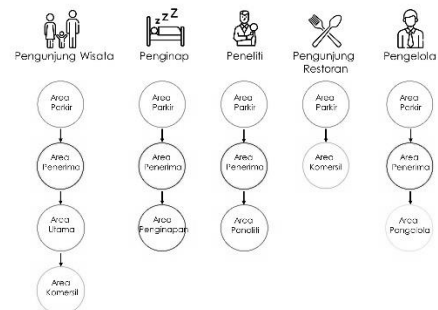
Solid void memberikan kesan permainan ruang yang berbeda-beda dalam tahap proses belajar.

3. Integrasi dengan sawah

Fasilitas terintegrasi dengan sistem persawah sehingga membentuk suatu pola massa secara runtun untuk tahapan belajar.

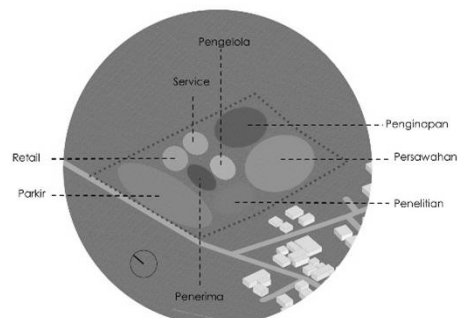


Gambar 3.2.2. Pengelompokan Ruang

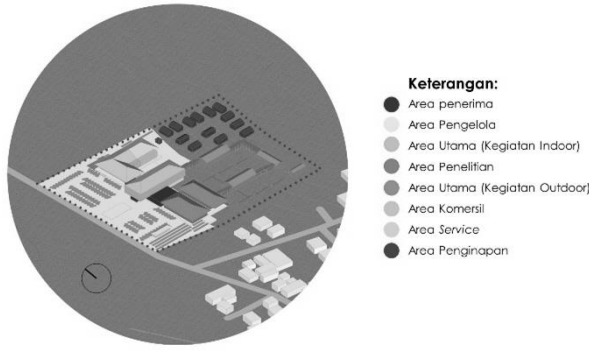


Gambar 3.2.3. Pembagian Sirkulasi

Pembagian siruklasi berdasarkan aktivitas pengguna agar masing-masing pengguna memiliki sirkulasi yang jelas dan tidak mengganggu sirkulasi pengguna satu dengan lainnya.



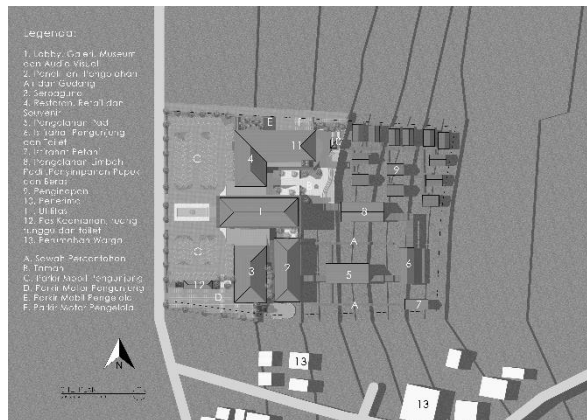
Gambar 3.2.4. Zoning



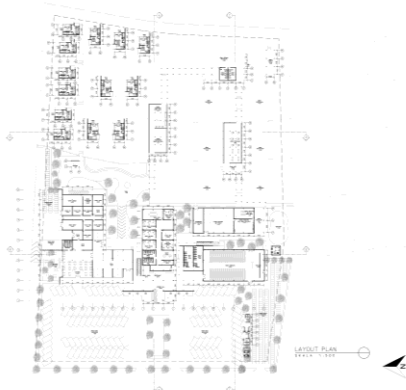
Gambar 3.2.5. Peletakan Massa

Peletakan massa menyesuaikan dengan zoning yang sudah dirancang.

3.3. Perancangan Tapak dan Bangunan



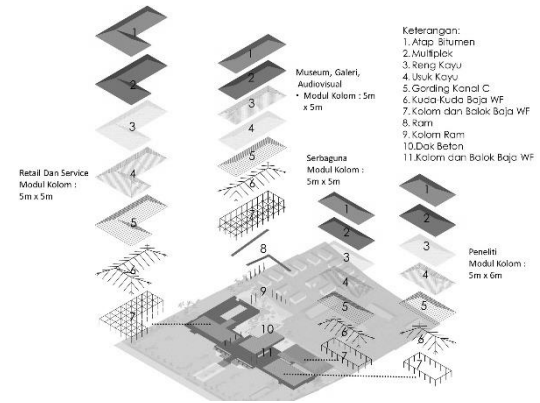
Gambar 3.3.1. Site Plan



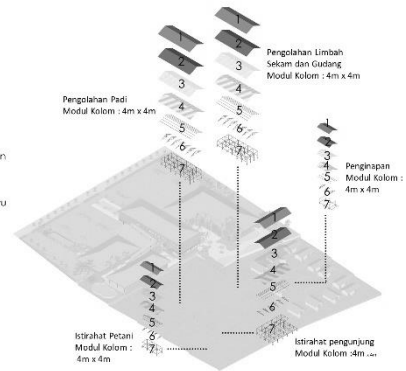
Gambar 3.3.2. Layout Plan

Bentukan dan material perancangan ini mengadopsi bangunan sekitar yaitu arsitektur Bali agar menyesuaikan dengan konteks lingkungan. Selain itu juga perancangan menekankan pada alur sirkulasi tahapan belajar pertanian.

3.4. Struktur dan Sistem Utilitas

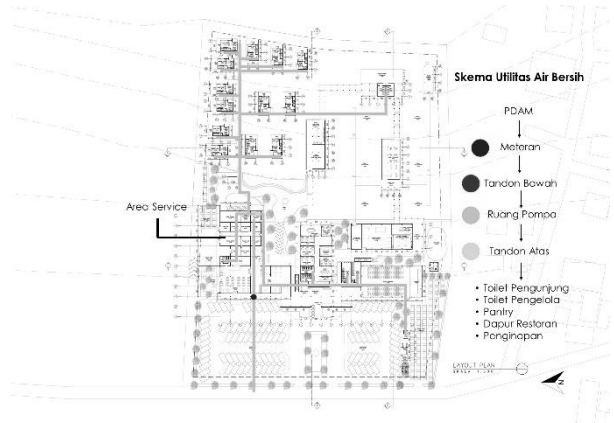


Gambar 3.4.1. Sistem Struktur Baja Pada Area Utama



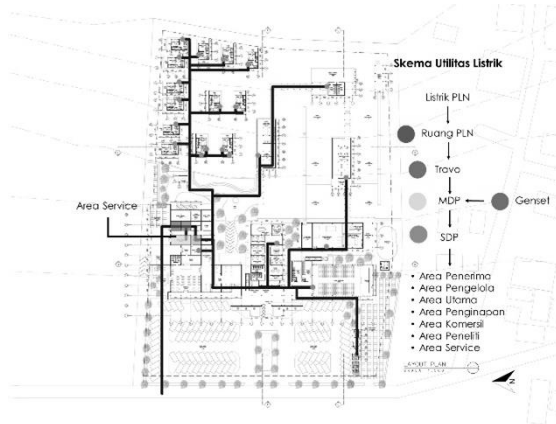
Gambar 3.4.2. Sistem Struktur Kayu Pada Area Sawah

Sistem struktur pada area penerima, area utama, pengelola, penelitian, servis dan restoran menggunakan struktur baja agar jarak satu kolom dengan yang lainnya berjauhan. Sedangkan pada area persawahan dan penginapan menggunakan struktur kayu agar memperkuat kesan dekat dengan alam.

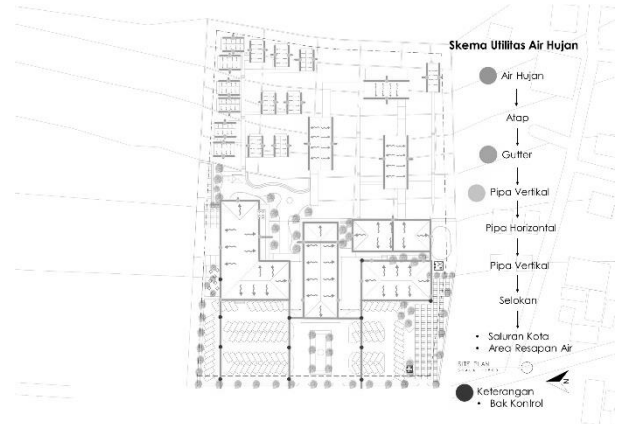


Gambar 3.4.3. Sistem Utilitas Air Bersih

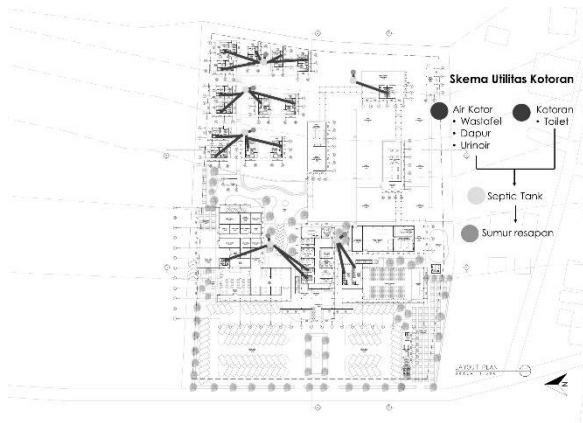
Sistem utilitas air menggunakan sistem *down feed* dengan memanfaatkan kontur dari yang paling tinggi menuju kontur terendah.



Gambar 3.4.4. Sistem Utilitas Listrik

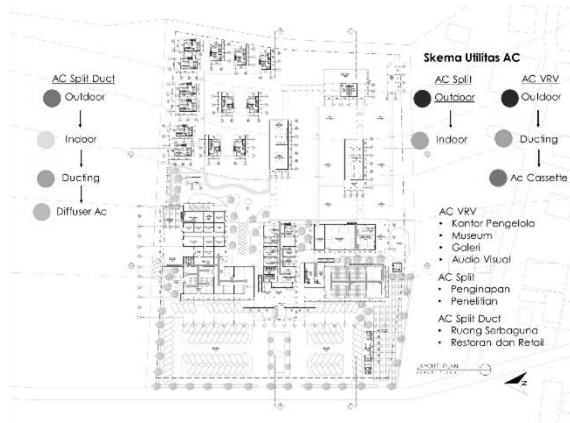


Gambar 3.4.7. Sistem Utilitas Air Hujan



Gambar 3.4.5. Sistem Utilitas Pembuangan Air Kotor dan Kotoran

Utilitas kotoran menggunakan sistem *septic tank* dan sumur resapan karena daerah resapan disekitar lahan masih baik.



Gambar 3.4.6. Sistem Utilitas Ac

Terdapat 3 sistem penghawaan buatan pada fasilitas ini yaitu sistem *VRV*, *Split*, *Split Duct*. Penggunaan sistem yang berbeda-beda bertujuan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan tiap penggunaan ruang.

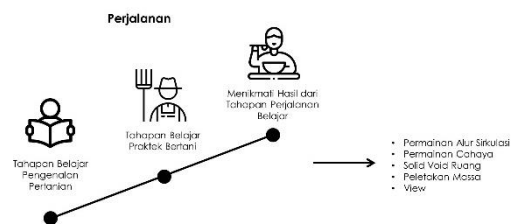
Ada 2 jenis penyaluran yang menyalurkan air hujan dari atap. Jenis pertama di salurkan menuju saluran kota dan yang jenis kedua di salurkan menuju area resapan air.

4. PENDALAMAN

4.1. Pendalaman

Pendalaman yang digunakan dalam perancangan ini adalah pendalaman *sequence*. Pemilihan pendalaman *sequence* sesuai dengan konsep utama Perjalanan. Dalam proses perancangan *sequence* menggunakan teori ruang yang terdaapt dalam buku "Arsitektur : Bentuk, Ruang Dan Susunannya" yang ditulis oleh Francis D.K.Ching.

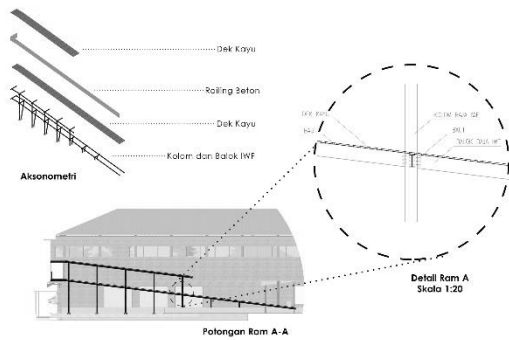
4.2. Implementasi Pendalaman Sequence



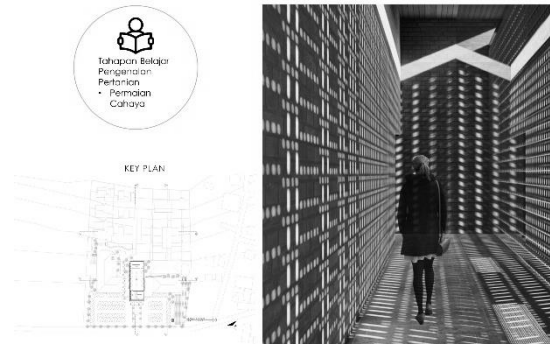
Gambar 4.2.1. Konsep Sequence



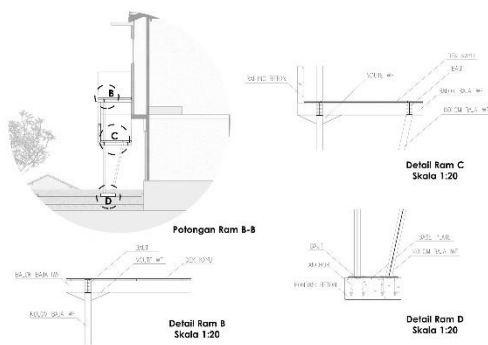
Gambar 4.2.2. Ramp menuju galeri



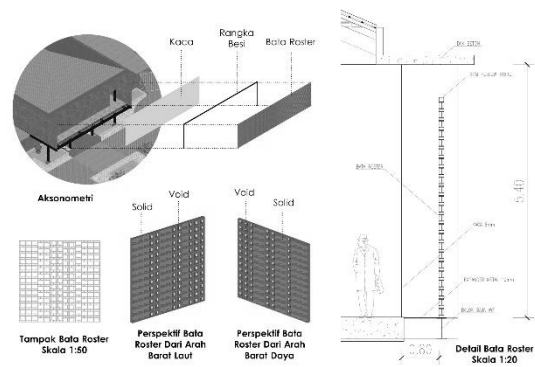
Gambar 4.2.3. Detail Ramp 1



Gambar 4.2.6. Ruang Transisi



Gambar 4.2.4 Detail Ramp 2



Gambar 4.2.7. Detail Facade Bata Roster

Pertama pengunjung masuk menuju *entrance*. Setelah dari *entrance* pengunjung di arahkan meunju ramp. *Ramp* di gambarkan sebagai tahapan awal perjalanan seorang untuk memulai pembelajaran. Penggunaan material dek kayu dan *railing* beton untuk memperkuat arah dan sebagai pembatas.

Setelah pengunjung keluar dari ruang *audio visual* pengunjung melewati lorong. Cahaya yang masuk dari cela batu roster mengenai lorong sekilas menggambarkan mengenai penampakan ruang luar secara samar. Material bata roster yang terkena cahaya menimbulkan efek permainan cahaya (*solid void*) dalam ruang.



Gambar 4.2.5. Ruang Museum

Pengunjung diarahkan menuju ruang dalam yaitu galeri, museum dan *audio visual*. Kesan ruang dalam (*solid*) menggambarkan pengenalan secara formal. Bentuk atap yang simetris membuat kesan formal sebuah ruang.



Gambar 4.2.8. Ramp menuju area peneliti

Pengunjung melewati *ramp* untuk menuju ke area penelitian. *Ramp* yang mengarah ke lantai bawah menunjukkan transisi dari ruang dalam (*solid*) menuju ruang luar (*void*).



Gambar 4.2.9. Area Peneliti



Gambar 4.2.12. Sawah Percontohan

Sebelum menuju ke tahap praktek bertani pengunjung melewati koridor yang terbentuk dari 2 massa kiri dan kanan. Penggunaan material bata merah ekspos di 2 massa menekankan kesan koridor. Elemen *landscape* berupa tanaman dan jalan perkerasan berfungsi sebagai pembatas antara 2 massa yang masing-masing memiliki fungsi yang berbeda.

Ruang luar yaitu sawah sebagai tempat praktek dan bebas bereksplorasi. Massa dan dek kayu di sekitar sawah sebagai pembatas zona sawah percontohan dengan sawah produksi.

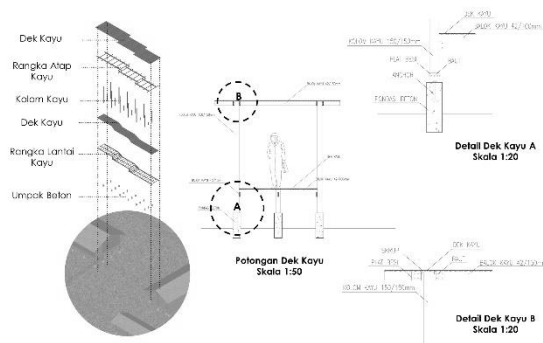


Gambar 4.2.10. Dek Kayu



Gambar 4.2.13. Taman

Dalam perjalanan menuju ruang luar menuju ruang dalam pengunjung disuguhkan dengan pemandangan *landscape* taman.



Gambar 4.2.11. Detail Dek Kayu



Gambar 4.2.14. Restoran

Selama perjalanan menuju ke tempat praktek bertani yaitu sawah terdapat dek kayu sebagai pemandu perjalanan agar tidak hilang arah. Elemen kolom pada dek kayu memberi kesan pembatas antara jalan pengunjung dengan sawah sekitar.

Pengunjung kembali ke ruang dalam untuk menikmati hasil dari praktek bertani.

5. KESIMPULAN

Dengan hadirnya perancangan fasilitas pariwisata sawah dapat mengedukasi wisatawan

mengenai pertanian di Bali. Penyelesaian masalah perancangan menggunakan pendekatan sistem sebagai dasar dalam perancangan. Dengan menggunakan pendekatan sistem tersebut, tercipta desain bagi pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata pertanian secara nyaman, menarik dan sirkulasi pengunjung terarahkan secara jelas.

Penggunaan pendalaman *sequence* diharapkan membuat pengunjung dapat mengalami permainan dan pengalaman ruang yang berbeda saat melakukan wisata pertanian. Dengan hadirnya perancangan fasilitas ini di diharapkan dapat memberi informasi mengenai pertanian di Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- BB-Pascapanen. (2017, October). *Laboratorium Mutu Beras BB-Pascapanen Siap Mendukung Pemberlakuan Standar Mutu Beras*. Retrieved January 4, 2020 from: <http://pascapanen.litbang.pertanian.go.id/actual.html?type=news&id=115>
- Blackstock, K., Hunter, C., & Phillip, S. (2008). A typology for defining agritourism. *Journal Tourism Management*, 3-4. Retrieved January 1, 2020 from: <https://macaulay.webarchive.hutton.ac.uk/LADSS/papers/AgritourismTypologyPaper.pdf>
- Buxton, P. . (2015). *Metric Handbook Planning and Design* (5th ed.). New York: Routledge.
- Ching, F. D. (1979). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatanan* (terjemahan edisi ketiga). Jakarta: Erlangga.
- Dinas PUPRKP Tabanan. (2019, October). *Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan Tahun 2012-2032*. Retrieved January 2, 2020 from: <https://dispuprpkp.tabanankab.go.id/peraturan-daerah-nomor-11-tahun-2012-tentang-rencana-tata-ruang-wilayah-kabupaten-tabanan-tahun-2012-2032/>
- Guna, I. G. (2018). *Beras Tabanan Perjalanan dari Lumpur hingga Dapur*. Jakarta Timur: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kecamatan Buleleng. (2018, May). *Sistem irigasi Subak Bali, Indonesia, metode pengairan sawah tradisional di Bali yang terkenal dan ditetapkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya dunia*. Retrieved December 23, 2019 from: <https://buleleng.bulelengkab.go.id/artikel/sistem-irigasi-subak-bali-indonesia-metode-pengairan-sawah-tradisional-di-bali-yang-terkenal-dan-ditetapkan-oleh-unesco-sebagai-warisan-budaya-dunia-36>
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2* (Tjahjadi, S, Trans.). Jakarta: Erlangga.
- Susanta, I. N., & Wiryawan, I. W. (2016). Konsep Dan Makna Arsitektur Tradisional Bali Dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Bali. *Arsitektur Etnik Dan Aplikasinya Dalam Arsitektur Kekinian*, 1-5. Retrieved December 27, 2019 from: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/96acde4e5d638d5f0c76d5bb24c64208.pdf
- Utami, A. R. (2018). *Perancangan Kawasan Agrowisata di Kecamatan Sekaran, Lamongan* (skripsi). Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Yonida, A. D. (2017, May). *Jenis - Jenis Padi yang Ditanam di Indonesia*. Retrieved December 23, 2019 from: <http://farming.id/jenis-jenis-padi-yang-banyak-ditanam-di-indonesia/>